



Peningkatan Pengetahuan Budaya Melayu Riau pada Siswa SD Negeri 011 Desa Ganting Kabupaten Kampar

Resdati¹, Hani Faturahmi^{*2}, Tarissa Khairani³, Sebastian Beinal Parma S⁴, Simon Faris Ferdian⁵, Gilang Baihaqi⁶, Supiyan⁷, Putri Siti Asiyah⁸, Lailatul Rahmi⁹, Intan Syahputri¹⁰, Annisa¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: resdati@lecturer.unri.ac.id, hani.faturahmi0463@student.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-02	Riau Malay culture is knowledge that must be possessed by every community in Riau Province. Increasing the knowledge of Riau Malay culture in students of SDN 011 Ganting Village is done so as not to drown the Malay culture and characterize the people of Riau Province with the existence of Malay culture. Increasing knowledge of Riau Malay culture conducted by Lecturer and Kukerta Students of Riau University through socialization using material on powerpoint with the theme of Knowing Riau Malay Culture. This socialization aims to make students of SD Negeri 011 Desa Ganting able to recognize and increase knowledge about Riau Malay culture. This socialization activity uses equipment such as laptops, infocus, speakers, microphones, and others. Community service with socialization activities for elementary school children was carried out on Friday, August 04, 2023 in the hall room of SD Negeri 011 offline. This socialization activity was attended by students in grades 3-6 and supervised by several teachers. This community service activity is carried out with the permission of the school and is known by the field supervisor (DPL).
Keywords: Culture; Malay; Riau; Ganting Village.	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-02	Budaya Melayu Riau merupakan pengetahuan yang semestinya dimiliki oleh setiap masyarakat di Provinsi Riau. Meningkatkan pengetahuan budaya melayu Riau pada siswa-siswi SDN 011 Desa Ganting dilakukan agar tidak tenggelamnya budaya melayu dan menjadi ciri khas masyarakat Provinsi Riau dengan adanya budaya melayu. Peningkatan pengetahuan budaya melayu Riau yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa KUKERTA Universitas Riau melalui sosialisasi memaparkan materi pada <i>powerpoint</i> dengan tema Mengenal Budaya Melayu Riau. Sosialisasi yang dilakukan ini bertujuan agar siswa-siswi SD Negeri 011 Desa Ganting dapat mengenal dan meningkatkan pengetahuan tentang budaya melayu Riau. Kegiatan sosialisasi ini memakai peralatan seperti laptop, <i>infocus</i> , speaker, <i>microphone</i> , dan lainnya. Pengabdian masyarakat dengan kegiatan sosialisasi pada anak sd dilakukan pada hari Jum'at, 04 Agustus 2023 di ruangan aula SD Negeri 011 secara <i>offline</i> . Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh siswa-siswi kelas 3-6 serta diawasi oleh beberapa Guru.
Kata kunci: Budaya; Melayu; Riau; Desa Ganting.	

I. PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan negara yang sangat kaya akan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar di Asia Tenggara, sedangkan jumlah penduduk di dunia berada pada peringkat keempat (P, Angelus, 2008). Begitu juga dengan budaya di Indonesia yang memiliki beranekaragam budaya dari Sabang sampai Merauke. Kebudayaan sering mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan kesenian seperti bangunan, lukisan, tarian, dan karya manusia yang memiliki unsur keindahan. Menurut para antropolog budaya, yang dimaksud dengan kebudayaan bukan sekedar benda-benda ciptaan seperti seni. Namun mencakup sikap, tingkah laku manusia, pandangan hidup, pola pikir, penilaian tentang

baik dan buruk, semua itu termasuk dalam pengertian kebudayaan. Secara sederhana kebudayaan adalah suatu cara berperilaku yang dipelajari dan sudah menjadi adat istiadat masyarakat (Susanti, 2014).

Nilai kebudayaan sebagai konsep yang ada dalam pikiran manusia yang berharga sehingga di jadinya pedoman di dalam kehidupan bermasyarakat (Andini et al., 2022). Budaya dapat menjadi penghalang dalam melaksanakan sesuatu. Kebudayaan merupakan warisan yang diberikan oleh nenek moyang kita agar dapat di lestariankan untuk generasi selanjutnya. Dengan budaya kita bisa menjaga tingkah laku, sopan santun, dan lain sebagainya. Nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan dapat dijadikan petunjuk kehidupan masyarakat di masa depan. Kebudayaan berarti semua ide dan ciptaan

manusia yang dimana pembiasaannya harus lewat belajar dengan keseluruhan terhadap ciptaan budi dan karya nya itu sendiri. (Nahak, 2019) Maksudnya yaitu bahwa seiring perkembangan zaman maka kebudayaan akan mengalami perubahan-perubahan, masyarakat perlu menjaga dan juga mempertahankan kebudayaan yang dimiliki agar kebudayaan tidak pudar dan dapat di lestari.

Beraneka ragam budaya yang ada di pedesaan dapat dikatakan sebagai identitas yang unik dan juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam bentuk Bhineka Tungga Ika antar masyarakat dikarenakan perbedaan budaya masing-masing (Resdati, 2022). Nilai-nilai dalam kebudayaan dianggap sebagai sesuatu konsep yang ada dalam pikiran manusia. Sangat berharga dan penting dalam kehidupan, oleh karena itu dapat digunakan sebagai panduan hidup untuk mengarahkan kehidupan masyarakat di masa depan yang lebih baik (Andini et al., 2022). Indonesia memiliki beraneka ragam kebudayaan. Setiap budaya memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya di antaranya seperti bahasa, tarian, pakaian adat, makanan khas, rumah adat dan lain sebagainya. Namun setiap budaya yang ada di Indonesia memiliki persamaan yaitu mengajarkan pada setiap masyarakat budayanya untuk berbuat baik pada siapapun tidak memandang ras ataupun agama yang di percayainya.

Budaya Melayu Riau identik dengan masyarakatnya beragama Islam serta memiliki sifat yang santun, sopan, pemalu, ramah dan hormat kepada yang lebih tua. Maksud dari pemalu disini yaitu dapat menjaga sikap dikarenakan apabila melanggar norma-norma yang ada maka mereka merasa malu akibat pelanggaran tersebut. Riau merupakan salah satu daerah dengan suku Melayu yang sangat kental. Secara historis, orang Melayu pertama kali datang ke Riau sekitar 2.500 SM. Itu berasal dari daratan Asia Tengah dan berlayar dari Semenanjung Malaysia. Hampir seluruh penduduk Riau adalah Melayu. Salah satu ciri khas budaya Melayu Riau adalah balai adatnya. Balai adat merupakan salah satu identitas dan ikon budaya Melayu Riau. Bagi masyarakat Melayu, balai adat merupakan hal yang penting sebagai tempat untuk mengadakan kegiatan adat (Resdati, 2023).

Kedatangan kedua terjadi pada 1500 SM. Dan yang ketiga kalinya sekitar tahun 300 SM. Suku Melayu Riau salah satu keturunan pendatang dari benua Asia. Dalam sejarah budaya, mereka mengalami sejumlah pengaruh peradaban, seperti Hindu, Islam, serta peradaban Cina dan

Barat (Inggris, Portugis dan Belanda). berabad-abad yang lalu, mereka memiliki beberapa kerajaan, seperti Kerajaan Bintan atau Tumasik, Kandis atau Kuantan, Gasib atau Siak, Kriteng atau Inderagin, Lingga, Malaka, Rokan, Siak Sri Inderapura, Kampar, Pelalawan dan Singingi. Sejarah arkeologi nenek moyang bangsa Melayu dapat dilihat melalui peninggalan fisik berupa fosil tulang belulang manusia. Ini adalah era protohistoris yang disebut awal pembentukan budaya di kawasan Asia Tenggara, di mana penduduk di wilayah ini mampu menciptakan berbagai bentuk prestasi. Namun, hal ini masih terus berkembang dan membutuhkan pengaruh dari luar untuk mempercepat perkembangan kebudayaan (Prayogi, 2016b).

Rencana ilmiah saat ini tentang asal-usul arkeologis-antropologis manusia Melayu ada beberapa teori. Salah satunya menyebutkan bahwa perpindahan masyarakat Melayu terjadi pada era yang jauh lebih tua, perpindahan ini sudah terjadi sejak 6.000 SM hingga awal Masehi. orang-orang yang mengembangkan budaya bermigrasi dan akhirnya menetap di wilayah Yunan, salah satu wilayah di Cina Selatan. Kemudian, mereka perlahan-lahan menyebar ke seluruh daratan Asia Tenggara sampai mereka mencapai pantai. Selama tinggal di daratan Asia Tenggara, mereka mengembangkan budaya yang diperoleh dari pengalaman hidup mereka (Prayogi, 2016a). Bahasa Melayu tidak berbeda jauh dengan bahasa Indonesia saat ini, dan bahkan dianggap sebagai salah satu sumber dasar bahasa Indonesia. Seni masyarakat Melayu Riau sebagian besar terinspirasi oleh budaya Islam. Seni masyarakat Melayu Riau sebagian besar terinspirasi oleh budaya Islam. Lapisan sosial dalam kehidupan masyarakat Melayu Riau tidak lagi setajam masa kesultanan sebelumnya. Meski begitu, masih ada kelompok tertentu yang dianggap memiliki karakteristik turun-temurun. Misalnya kelompok bangsawan yang terdiri dari keturunan sultan dan raja, kepala suku atau kepala kampung, kemudian ada kelompok tokoh masyarakat yang disebut dengan orang pintar, orang tua, kelompok ulama, dan orang kaya. (Resdati, 2023)

Menurut (Tambak, 2018) mengatakan bahwa sejarah melayu kental akan tradisinya sehingga peserta didik harus mempelajarinya dengan baik dan cermat. Dalam penelitian beliau bahwa dengan mempelajari sejarah melayu dapat ikut andil dalam pembangunan karakter peserta didik dalam kehidupannya. Menurut (Arkas & Suryana, 2022) bahwa untuk mengenal budaya Melayu

Riau harus melalui adat dan tradisi. Adat merupakan serangkaian aturan yang telah dibuat oleh nenek moyang dan memiliki sifat turun-temurun. Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan dari yang paling sederhana menjadi sebuah adat. Dalam penelitian (Alhamdu, 2018) mengenai potret budaya Melayu Riau. Yang mana menjelaskan dengan hadirnya Islam dalam masyarakat melayu dapat menghapuskan hal-hal yang berbau mistis yang melekat pada masyarakat dahulu. Dengan begitu, maka Islam mampu membawa perubahan baik terhadap masyarakat melayu.

Penelitian (Alhamdu, 2018) tentang Melayu dalam Tantangan Globalisasi. Yang berisi mengenai sistem nilai yang telah dibangun pada kehidupan masyarakat melayu sehingga dapat membentuk masyarakat melayu untuk dapat mengendalikan peradaban di Nusantara. Riau adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan kekayaan adat istiadat Melayu nya. Terkandung banyak aneka ragam dari adat Melayu antara lain kesenian, upacara adat, pakaian, bangunan, hukum adatnya, dan lain sebagainya (Arkas & Suryana, 2022). Perkembangan zaman, nilai-nilai budaya yang ada akan hilang apabila masyarakat budayanya tidak melestarikan. Dikarenakan pada zaman sekarang sudah banyak masyarakat yang mengikuti budaya kebarat-baratan akibat terjadinya globalisasi. Untuk itu diperlukannya penanaman nilai-nilai budaya sejak dini agar tidak hilang melalui pembelajaran yang dimasukkan di sekolah-sekolah.

Budaya kebarat-baratan banyaknya masuk akibat adanya globalisasi namun budaya Korea, Jepang dan juga China ikut masuk akibat perkembangan zaman. Seperti, banyak masyarakat sekarang yang memakai bahasa Korea jika sedang berbicara dengan temannya, membangun negara yang disukai nya dikarenakan menyukai penyanyi asal Korea, Jepang dan China. Perilaku seperti ini seharusnya dikurangi karena dapat mengurangi rasa mencintai terhadap budaya sendiri. Untuk itu, ada berbagai cara agar kita dapat melestarikan budaya yang ada agar tidak hilang, yaitu:

1. Mengoptimalkan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan budaya yang ada.
2. Meningkatkan potensi budaya beserta penguatan dan perlindungannya melalui masyarakat.
3. Mendorong masyarakat untuk bertoleransi, kekeluargaan dan keramahan serta memiliki rasa solidaritas yang tinggi.

4. Menjaga budaya Indonesia agar tidak hilang serta berusaha supaya masyarakat dapat melestarikan keberagaman budaya Indonesia (Nahak, 2019)

Menurut (Sufa et al., 2022) menyatakan bahwa cara untuk menjaga ciri khas Melayu bukan hanya tugas yang dibebankan pada masyarakat sebagai pelaku budaya, akan tetapi tugas pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah. Karena masa depan budaya Melayu merupakan tugas bersama agar tidak hilang ciri khas nya terbawa arus globalisasi. Partisipasi masyarakat di butuhkan sejak sedini mungkin untuk menjaga kebudayaan Melayu agar tidak hilang dan luntur dari masyarakat budaya melayu. Maka dengan itu diperlukannya pembelajaran budaya mengenai budaya yang ada di Indonesia agar penanaman nilai kebudayaan dapat tumbuh sejak dini dan mampu melestarikan budaya yang telah ditinggalkan agar generasi selanjutnya tetap mengetahui bagaimana budaya melayu itu tumbuh dan berkembang.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Metode sosialisasi dengan menampilkan presentasi materi melalui power poin dengan tujuan agar dapat memotivasi peserta didik untuk memahami penjelasan materi dari tim KUKERTA.
2. Metode tanya jawab. Tujuan dari metode ini adalah agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan secara optimal, sehingga disini terdapat tanya jawab agar terjadi timbal balik antara Narasumber dan siswa.
3. Metode praktik secara langsung. Seperti praktik secara langsung menggunakan bahasa Melayu. Dan memperlihatkan contoh dari budaya Melayu mulai dari pakaian adat Melayu, baju adat melayu, rumah adat melayu bahkan makanan khas melayu Riau.

Sosialisasi ini bermaksud untuk menanamkan nilai-nilai budaya melayu kepada peserta didik dari kelas 3 sampai 6 SD Negeri 011 Desa Ganting serta bertujuan menambah pengetahuan mengenai budaya melayu Riau. Kegiatan ini di harapkan peserta didik dapat aktif dalam memperhatikan penyampaian materi dan menjawab pertanyaan dari pemateri. Kegiatan sosialisasi ini memakai peralatan berupa:

1. Laptop
2. Infocus / proyektor
3. Speaker
4. Microphone
5. Spidol, Buku dan pena.

Pengabdian masyarakat dengan kegiatan sosialisasi bagi siswa dilaksanakan pada Jumat, 04 Agustus 2023 di aula SD Negeri 011 secara offline. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh siswa kelas 3-6 dan di pandu oleh beberapa guru. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan izin sekolah dan diketahui oleh pengawas lapangan (DPL).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan zaman semakin pesat kebudayaan semakin hilang di bumi melayu maka dari itu tim KUKERTA Universitas Riau mengadakan Sosialisasi peningkatan pengetahuan budaya melayu Riau di SDN 011 Desa Ganting sebagai wujud kepedulian Mahasiswa KUKERTA Universitas Riau agar budaya melayu Riau dapat di lestarikan dan berkembang di Masyarakat terutama pada peserta didik yang mana budaya melayu sudah mulai terasingkan oleh budaya barat, agar budaya melayu tidak hilang maka di buatlah sosialisasi peningkatan budaya melayu Riau sejak dini.

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 011, tim KUKERTA melakukan izin untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi di sekolah tersebut kepada kepala sekolah. Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, para mahasiswa KUKERTA melakukan perkenalan dan pendekatan terhadap pesert didik agar kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan optimal.



Gambar 1. Pendekatan dengan Peserta Didik SDN 011 Ganting

Pendekatan yang di lakukan salah satunya melakukan ice breaking sebelum memasuki penyampaian materi sosialisasi oleh Tim KUKERTA Universitas Riau. Agar sosialisasi dapat berjalan dengan lancar dan menarik

perhatian dari peserta didik dan sosialisasi berjalan dengan santai, Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan tema mengenal Budaya Melayu Riau kepada siswa SDN 011 Ganting dilaksanakan pada hari jum'at 04 Agustus 2023 yang di hadiri oleh siswa mulai dari kelas 3 sampai dengan siswa kelas 6. Sosialisasi ini bertujuan untuk menanamkan nilai budaya melayu sejak dini pada peserta didik.

Materi sosialisasi yang di paparkan anatar lain:

1. Mengetahui ciri khas budaya Melayu Riau yaitu masyarakat nya memiliki ciri khas yang identik dengan pemalu, berbicara yang sopan serta santun terhadap semua golongan baik yang kecil maupun yang tua, memiliki rasa hormat terhadap yang lebih tua dan beragama islam.
2. Menjelaskan tutur Bahasa orang melayu Riau, bahwa mempelajari bahasa sangat penting dengan diiringi makna yang sesuai dengan budaya, karena tidak mungkin mempelajari bahasa tanpa mengikut sertakan budaya. Dikarenakan perbedaan keadaan wilayah sehingga terjadi perbedaan pengucapan bahasa Melayu Riau yang mana bahasa utamanya adalah Melayu-Riauwik. Sebagai contoh Panggilan untuk laki-laki yaitu encik dan panggilan untuk perempuan yaitu nona.
3. Memperlihatkan rumah adat Melayu Riau, berciri khas bentuk rumah nya dibangun berbentuk panggung, atap yang melengkung ke atas sedikit runcing yang mana mirip dengan tanduk kerbau, dengan bahan-bahan yang didapat melalui alam seperti menggunakan kayu, dan lain sebagainya. Jenis rumah adat Melayu Riau yaitu Rumah Melayu Selaso Jatuh Kembar, Rumah Melayu Atap Lontik, dan lainnya.
4. Menceritakan tentang beberapa macam makanan dan minuman khas Melayu Riau, yaitu makanan khas Melayu Riau ada roti jala, patin asam pedas, kue asidah, kemojo, ikan asap selais dan sebagainya. Salah satu minuman khas Melayu Riau yang dibagikan tim tahu kepada santri adalah es laksamana yang mengamuk, dan masih banyak lagi makanan dan minuman khas Melayu Riau. Mengetahui pakaian adat khas Melayu Riau yaitu untuk pakaian khusus laki-laki diberi nama baju teluk belanga dan untuk pakaian khusus perempuan dinamakan baju kurung pesak gantung.
5. Mengetahui alat musik Melayu Riau dan tari tradisional khas Melayu Riau. Biasanya alat

musik Melayu Riau digunakan pada pesta adat, mengiringi tarian, dalam kegiatan keagamaan ataupun lainnya. Alat musik Melayu Riau antara lain rebana, gendang, gambus dan lain sebagainya. Salah satu tarian khas Melayu Riau yang kami tunjukkan dalam materi yaitu tari zapin yang berciri khas penari nya bergerak lincah dan energik yang sesuai dengan ciri orang melayu tersebut

6. Memperlihatkan beberapa vidio tarian khas dari adat melayu yaitu Tarian Zapin Melayu.



Gambar 2. Diskusi bersama Dosen Pembimbing Lapangan dan Sekretaris Desa Ganting

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk Peningkatan Pengetahuan Budaya Melayu Riau pada Siswa SD Negeri 011 Kelurahan Ganting Kabupaten Kampar.



Gambar 3. Siswa yang menjawab pertanyaan yang di berikan

Ditengah-tengah penyampaian materi diselipkan pertanyaan untuk peserta didik yang berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa KUKERTA yang sesuai dengan materi yang disampaikan tim. Sebelum berakhir nya materi, salah satu anggota KUKERTA melakukan praktik bahasa Melayu. Lalu memberikan kepada siswa-siswi untuk mencoba praktik langsung bagaimana cara berbicara bahasa Melayu itu. Beberapa siswa-siswi mencoba praktik langsung. Diakhir sesi kegiatan sosialisasi, para anggota

KUKERTA melakukan sesi foto sebagai bukti kegiatan sosialisasi ini terlaksanakan di SD Negeri 11 Desa Ganting.



Gambar 4. Sesi Foto dengan Siswa-Siswi Kelas 3-6 SD Negeri 011 Setelah Kegiatan Sosialisasi Selesai

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa KUKERTA sebagai wujud penanaman nilai-nilai budaya agar tidak hilang dengan perkembangan zaman. Apalagi di zaman sekarang ini, banyak anak-anak yang terbawa arus globalisasi sehingga sering kali melupakan adat istiadat lebih memilih mengikuti budaya luar. Di SD Negeri 011 bisa dikatakan sudah mengetahui beberapa hal tentang budaya melayu riau, seperti makanannya, pakaian adatnya, dan lain-lain. Dan pengenalan budaya melayu lebih rinci di dukung dengan pembelajaran P5 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pembelajaran budaya melayu riau.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peningkatan Pengetahuan Budaya Melayu Riau.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhamdu. (2018). *Karakter Masyarakat Islam Melayu Palembang*. 53(1), 1-8.
- Andini, F., Jalil, A., & Resdati, R. (2022). *Kearifan Lokal Nelayan Suku Akit Di Desa Tanjung Kedabu Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 454.

<https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.56010>

- Arkas, N., & Suryana, D. (2022). Pengenalan Budaya Melayu Riau Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 1-5.
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- P, Angelus, S. dan J. (2008). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Sosiologi Universitas Riau Terhadap Fungsi Dalihan Na Tolu Dalam Budaya Batak Toba. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 1-7. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>
- Prayogi, A. (2016a). Abstracts: *Dinamika Identitas Budaya Melayu Dalam Tinjauan Arkeo-Antropologis*, 1-20.
- Prayogi, A. (2016b). *Kajian budaya melayu dalam tinjauan Arkeo-Antropologis*. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 16(1), 1-20.
- Resdati, R. (2022). Eksistensi Nilai Dalihan Na Tolu Pada Generasi Muda Batak Toba. *Sosial Budaya*, 19(1), 3. <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v19i1.16624>
- Resdati, R. (2023). Balai Adat Sebagai Identitas Persukuan Melayu Bawi di Kenegerian Kuok. 4(3), 1555-1563.
- Sufa, D. P., Amir, A., & Gani, E. (2022). Pendidikan Budaya Dan Karakter Dalam Buku Pendidikan Budaya Melayu Riau Kelas VII Smp. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 6(2), 87-93. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p87-93>
- Susanti, E. (2014). Budaya Malu Cerminan bagi Perempuan Melayu. *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya*, 11(2), 226-236.
- Tambak, S. (2018). Implementasi Budaya Melayu Dalam Kurikulum Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Di Riau. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 41(2), 361-383. <https://doi.org/10.30821/miqot.v41i2.409>